

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Peranan ekonomi dalam bidang Usaha Mikro Kecil Menengah dimasa era industry modern ini dinilai sangat penting bagi pemerintah dan juga masyarakat karena kemampuannya untuk dapat berkembang ditengah pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal ini tentunya sejalan dengan hadirnya Undang-Undang No. 20/2008 yang mengatur tentang UMKM sebagaimana dijelaskan dalam UU tersebut bahwasannya UMKM merupakan: *“Perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.”*<sup>1</sup>

UMKM memang memiliki kepanjangan Usaha Mikro Kecil Menengah, namun jika melihat dari potensi perkembangannya usaha kecil ini ternyata memiliki kontribusi yang sangat besar serta penting dalam langkah-langkah kemajuan perekonomian makro. Peranan penting yang tercantum dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (selanjutnya disebut UMKM) salah satunya dapat dibuktikan bahwa UMKM pada dasarnya memiliki kemampuan dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat serta menciptakan sektor swasta di Indonesia. Beberapa hal yang telah disebutkan telah mendasari upaya yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah yang dinilai mampu dan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dalam mereduksi kemiskinan khususnya dalam permasalahan perekonomian di Indonesia.

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan penegasan yang disampaikan oleh Makhalul Ilmi SM dalam bukunya yang berjudul Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah, dimana ia menilai bahwa UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian ini memiliki peranan yang cukup krusial terhadap perkembangan serta pertumbuhan ekonomi. Sehingga faktor-faktor internal dan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

eksternal didalamnya yang melekat pada UMKM ini dapat menentukan prospek dari perkembangan usaha tersebut dikedepannya

Memperjelas dan mempertajam analisis, pada latar belakang penelitian ini juga menggunakan buku *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri* yang ditulis oleh Ina Primiana. Buku tersebut menjelaskan mengenai potensi yang dimiliki UMKM sangat besar seperti yang telah disebutkan diatas, dalam kenyataannya dalam pemberdayaan serta perkembangannya tidak semudah yang diharapkan oleh para pelaku bisnis UMKM. Kesempatan dalam mendapatkan modal dan peluang dalam berusaha merupakan salah satu dari beberapa faktor permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM<sup>2</sup>.

Buku yang berjudul *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia* yang dikarang oleh Tulus Tambunan menegaskan bahwasannya pada dasarnya UMKM memiliki hambatan-hambatan khususnya UMKM pada Negara Sedang Berkembang (NSB), namun hambatan-hambatan tersebut tidak sepenuhnya merata antara daerah yang satu dengan yang lainnya, baik di daerah maupun di perkotaan atau diantara sektor yang sama. Sehingga pada intinya memang UMKM dimanapun berada pasti terdapat sejumlah permasalahan umum yang harus dihadapi. Beberapa permasalahan umum tersebut diantaranya adalah perihal modal dan juga dana investasi yang terbatas, kemudian permasalahan selanjutnya adalah distribusi dalam pengadaan bahan baku, ketenagakerjaan yang terbatas, tingginya biaya operasional perusahaan, perihal perizinan, regulasi yang tidak pasti sampai kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan perekonomian<sup>3</sup>.

Tidak dapat dipungkiri bahwa usaha mikro ini merupakan sebuah usaha yang mayoritas dijalani oleh masyarakat lapisan bawah, sehingga masyarakat tersebut tidak jarang sulit untuk dapat mengakses permodalan yang dibutuhkan kepada perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan formal. Bahkan tidak jarang juga para pengusaha mikro yang sulit mengakses pembiayaan ini justru lebih memilih

---

<sup>2</sup> Ina Primiana, *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri : Sumbangan Pemikiran Dr. Ina Primiana, S.E., M.T. Tahun 2003-2009* (Alfabeta, 2009).

<sup>3</sup> Tulus Tambunan, "Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia : Isu-Isu Penting" (2012): 51.

meminjamkan pembiayaan kepada rentenir, padahal risikonya sangatlah besar. Hal ini disebabkan karena akses kepada perbankan yang terlalu banyak persyaratannya untuk masyarakat lapisan bawah<sup>4</sup>.

Keberhasilan industri ekonomi tidak dapat terlepas dari peran lembaga keuangan yang mampu dalam menopang Perkembangan serta pemberdayaan sebuah UMKM. Di era industri modern ini, UMKM memiliki sorotan besar dari lembaga keuangan yang senantiasa mendukung dan mewadahi industri kecil yang berpotensi signifikan. Namun pada prosesnya, permodalan yang diharapkan oleh para pelaku bisnis UMKM tidaklah selalu berjalan dengan mudah.

Tidak hanya membantu pelaku bisnis dalam melaksanakan UMKM ini, lembaga keuangan diharapkan mampu untuk bertanggungjawab secara kontributif dalam membantu pertumbuhan masyarakat industri modern.

Muhammad Ridwan dalam bukunya yang berjudul Manajemen BMT menyatakan bahwasannya lembaga keuangan dijadikan sebagai tumpuan para pelaku bisnis untuk mendapatkan pertambahan modal dengan menggunakan sistem kredit dan menjadi tumpuan tabungan atau investasi dengan menggunakan sistem saving<sup>5</sup>.

Kenyataannya pada sektor UMKM terdapat banyak masalah menyangkut permodalan yang menjadi tantangan dalam keberhasilan sebuah UMKM. Bahkan kesulitan dalam permodalan seringkali dihadapi oleh para pelaku bisnis UMKM untuk dapat mengembangkan usaha yang dimilikinya, hal ini tidak lain disebabkan oleh sulitnya mendapatkan modal kerja untuk mengembangkan usahanya serta fasilitas dana investasi dari lembaga keuangan perbankan. Mendorong pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah upaya-upaya

---

<sup>4</sup> Henita Sahany, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT El-Syifa Ciganjur" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 9.

<sup>5</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)* (Yogyakarta: UII Press, 2002), 51.

yang terus dilakukan oleh pemerintah sehingga diperlukan juga beberapa usaha serta dukungan yang komprehensif dan signifikan dari lembaga-lembaga keuangan. Selama ini UMKM memiliki kendala salah satunya pada akses pendanaan ke lembaga keuangan formal. Pada kenyataannya lembaga keuangan memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mewujudkan pemberdayaan serta perkembangan UMKM agar dapat mengakses kemudahan dalam menjalankan kegiatannya.

Untuk mengatasi kendala tersebut, di tengah masyarakat telah tumbuh dan berkembang banyak lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non-bank. Dalam aksesnya, UMKM berjalan seiring dengan kebijakan bantuan permodalan dari lembaga keuangan non-bank. Pelaku bisnis UMKM menyadari bahwa peran bisnis UMKM tidak dapat terlepas dari bantuan dana serta tabungan/investasi dari lembaga keuangan non-bank, baik konvensional maupun syariah.

Fungsi dari hadirnya lembaga tersebut adalah untuk melakukan kegiatan usaha jasa serta membantu UMKM dalam perkembangan usaha serta pelayanan masyarakat agar keahlian yang dimilikinya dapat diberdayakan dengan maksimal, baik yang didirikan pemerintah maupun yang didirikan oleh masyarakat. Dinilai cukup mampu dalam memberikan akses UMKM untuk pendirian dan pelaksanaan usaha kecil, lembaga keuangan ini juga dinilai sangat membantu atas berjalannya industri kecil yang berpotensi tinggi ini.

Hadirnya Lembaga Keuangan Syariah non bank (LKS) yang beroperasi menggunakan sistem non riba memang memberikan keuntungan tersendiri bagi umat muslim. Selain bermuamalah, umat muslim tetap berikhtiar untuk mencari ridho dari Allah SWT. LKS menyalurkan pemberian dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Seiring dengan potensi pertumbuhan jumlah LKS di Indonesia yang semakin bertambah, maka kantor-kantor LKS terus bertambah dari tahun ketahunnya. Dan yang lebih penting kantor-kantor tersebut tidak hanya berada di tengah kota besar, tetapi kantor-kantor tersebut tersebar dari keseluruhan kota dan daerah, baik kota besar maupun kota kecil yang ada di Indonesia.

Adanya hal ini tentunya akan lebih mempermudah bagi masyarakat untuk mendapatkan dana sebagai modal demi keberlangsungan usahanya. Apalagi keberadaan UMKM sebagai kontributor terbesar perekonomian Indonesia banyak berada di tengah-tengah masyarakat di kota-kota kecil bahkan pedesaan. Maka dari itu dengan adanya lembaga keuangan syariah yang semakin dekat untuk dijangkau dengan masyarakat UMKM serta produk pembiayaannya yang bervariasi akan menjadikan banyak pilihan bagi masyarakat yang memiliki usaha untuk mendapatkan dana sebagai modal dalam mengembangkan usahanya.

Pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Bina Muamalah Ta'awun akan membantu perkembangan usaha masyarakat yang sebagian besar merupakan UMKM, dan dengan berkembangnya UMKM tersebut akan semakin meningkatkan pendapatan lembaga keuangan syariah serta mampu menaikkan taraf perekonomian masyarakat yang memiliki UMKM.

**Tabel 1. 1 Data Pembiayaan 2018-2019 KSPPS Bina Muamalah Ta'awun**

<b>Aktiva Produktif</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Murabahah	Rp. 2,352,950,464.00	Rp. 1,713,263,329.00
Musyarakah	Rp. 1,755,984,501.00	Rp. 1,005,396,201.00

*Sumber: Data Primer diolah 2021*

Pada tabel pembiayaan diatas dapat diketahui bersama bahwa jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun kepada nasabah pembiayaan Murabahah pada tahun 2018 sebesar Rp. 2,352,950,464.00,- dan untuk tahun 2019 dengan pembiayaan sebesar Rp. 1,713,263,329.00,-. Selanjutnya untuk pembiayaan Musyarakah pada tahun 2018 sebesar Rp. 1,755,984,501.00,- dan untuk tahun 2019 dengan total aktiva produktif sebesar Rp. 1,005,396,201.00,-. Pembiayaan aktiva produktif yang dimiliki oleh Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun ini diberikan kepada nasabah yang mengajukan pembiayaan untuk permodalan dalam memenuhi kebutuhan UMKM.

Pembiayaan yang dilakukan oleh koperasi syariah tersebut sangat membantu perkembangan usaha masyarakat yang sebagian besar merupakan pengusaha UMKM.

**Tabel 1. 2 Data Pendapatan Pembiayaan UMKM Nasabah KSPPS Bina Muamalah Ta'awun**

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2018</b>	<b>Tahun 2019</b>
Pendapatan Margin Jual Beli		
1. Murabahah	Rp. 560,541,314.00	Rp. 548,610,194.00
Pendapatan Bagi Hasil dan Investasi		
2. Musyarakah	Rp. 537,474,290.00	Rp. 231,431,540.00
Total Pendapatan Margin Bagi Hasil	Rp. 1,098,015,604.00	Rp. 780,041,734.00

*Sumber: Data Primer diolah 2021*

Dapat dilihat dari tabel data pendapatan diatas bahwasannya koperasi syariah Bina Muamalah Ta'awun mampu memperoleh pendapatan dari margin serta bagi hasil untuk pembiayaan murabahah pada tahun 2018-2019 dengan total pendapatan sebesar Rp. 1,109,151,508.00,- dan untuk pendapatan bagi hasil dari pembiayaan musyarakah hingga mencapai Rp. 772.905.830,-.

Jumlah dari perolehan ini dapat memberikan kesimpulan bahwasannya pembiayaan yang dilakukan oleh Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun dalam memberikan pelayanan dalam bentuk pembiayaan ini ternyata mampu menjadi solusi untuk biaya permodalan yang kerap kali menjadi problematika para pelaku UMKM yang mayoritas adalah masyarakat lapisan bawah.

**Tabel 1. 3 Komposisi Nasabah Pembiayaan KSPPS Bina Muamalah Ta'awun**

<b>NO.</b>	<b>BIDANG USAHA</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Industri Ibu Rumah Tangga (IRT)	2
2.	Usaha Karyawan	15
3.	Usaha Resto	6
4.	Usaha Warung Kelontong	60
5.	Industri Bidang Jasa dan Konveksi	19
6.	Lain-Lain	13
TOTAL UMKM		115

*Sumber: Data Primer diolah 2021*

Pembiayaan usaha yang diberikan oleh lembaga keuangan mikro syariah kepada UMKM tentunya diharapkan mampu untuk memberikan pengaruh serta peran yang signifikan terhadap perkembangan serta efektifitas pemberdayaan UMKM, baik pada sektor perekonomian yang mampu menopang permodalan dalam praktik usaha, maupun menambah anggaran pendapatan domestik bruto. Tidak hanya Lembaga Keuangan Syariah dalam bentuk perbankan saja, kini keberadaan koperasi syariah juga memiliki komitmen penuh untuk memberikan fasilitas pembiayaan usaha dalam upaya membantu permodalan serta perkembangan UMKM. Maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang teridentifikasi oleh peneliti antara lain adalah sebagai berikut

1. Adanya keterbatasan modal dalam bentuk pembiayaan yang dibutuhkan oleh para nasabah atau anggota yang memiliki UMKM untuk pembangunan dan pengembangan usaha, yang akhirnya menghentikan atau terjadi ketidakmaksimalan proses produksi barang usaha.
2. Adanya fasilitas produk pembiayaan yang diberikan oleh lembaga-lembaga keuangan syariah non bank untuk menyediakan permodalan bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah.
3. Adanya faktor-faktor yang turut serta mempengaruhi perkembangan usaha mikro kecil menengah.

Dengan adanya fasilitas produk pembiayaan murabahah dan musyarakah pada Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun diharapkan mampu memberikan pembiayaan kepada nasabahnya untuk kemajuan perkembangan usahannya yang sebagian besar adalah pelaku usaha mikro kecil menengah.

Sehubungan dengan masalah tersebut penyusun bermaksud melaksanakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun”. Adapun variabel-variabel batasan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah yang masing-masing memiliki variable indikator yaitu nominal pembiayaan, modal usaha nasabah, jumlah tenaga kerja yang dimiliki, bidang usaha yang ditekuni, usia responden, jenis kelamin responden, pendidikan terakhir responden, dan lama menjalani usaha.
2. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha setelah menerima pembiayaan dari Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun.
3. Objek dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan murabahah dan musyarakah pada Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian serta identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan murabahah terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) nasabah pada Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan murabahah dari Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun?

3. Bagaimana pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) nasabah pada Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan musyarakah dari Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah dan rumusan masalah yang telah penyusun uraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembiayaan murabahah terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) nasabah pada Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan antara pendapatan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan murabahah dari Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembiayaan musyarakah perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) nasabah pada Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun.
4. Untuk mengetahui adanya perbedaan antara pendapatan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan musyarakah dari Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi kalangan akademis, penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) nasabah pada Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun” dapat dimanfaatkan untuk menambah pembendaharaan keilmuan dan membuka wawasan khususnya berfokus pada pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan peran Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun

diharapkan dapat memberikan pengetahuan baik secara praktis maupun teoretik.

Bagi kalangan mahasiswa dan juga pelajar, penelitian dalam bentuk skripsi ini dapat dijadikan sebagai gambaran dari realita lapangan sehingga keilmuan yang didapat tidak hanya secara teoretis tetapi juga secara praktis di lapangan. Sedangkan bagi kalangan dosen atau civitas akademik, penelitian dalam bentuk skripsi ini juga dapat bermanfaat sebagai field data untuk mempertajam dan memperluas analisis lapangan.

## **2. Manfaat Praktisi**

- a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah (Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun)

Penelitian yang telah dilakukan oleh penyusun dapat digunakan sebagai gambaran dari kinerja yang dilaksanakan oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) beserta sumbang saran serta bahan evaluasi yang diharapkan dapat bermanfaat terhadap kemajuan dari kinerja Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun di masa yang akan datang.

- b. Bagi Pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dari perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mendapatkan pembiayaan maksimal dari Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dalam menjalankan usahanya.

- c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini sangat diharapkan oleh penyusun agar dapat menjadi sarana serta prasarana informasi bagi masyarakat dalam menambah wawasan mengenai Lembaga Keuangan Syariah (LKS) khususnya Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun sehingga menjadikan masyarakat mampu dalam meningkatkan partisipasi untuk mengembangkan dan memberdayakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia.

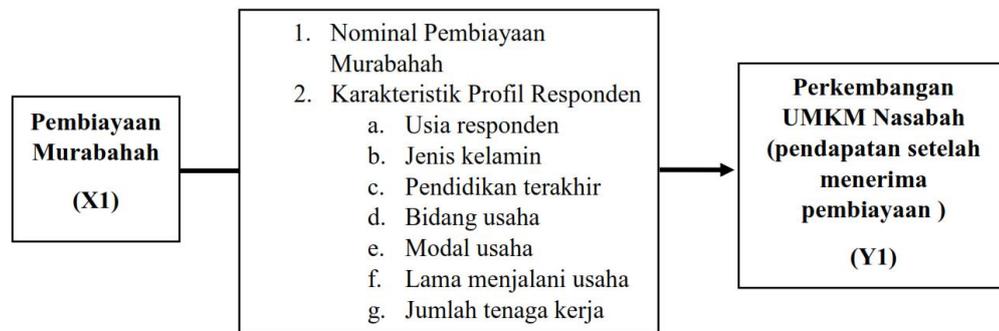
## **E. Hipotesis**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan yang diterima oleh responden yaitu pembiayaan murabahah dan juga pembiayaan musyarakah terhadap perkembangan UMKM nasabah. Masing-masing dari kedua pembiayaan tersebut memiliki variabel-variabel indikator yaitu antara lain nominal pembiayaan murabahah dan musyarakah, identitas usaha responden yang meliputi usia responden, jenis kelamin, jumlah tenaga kerja, bidang usaha yang ditekuni, lama menjalani usaha, pendidikan terakhir responden, modal usaha yang dimiliki, serta omset usaha yang diperoleh responden sebelum dan setelah menerima pembiayaan. Sehingga dari variabel tersebut dapat diketahui apakah pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah memberikan pengaruh pada perkembangan UMKM milik nasabah pada Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun.

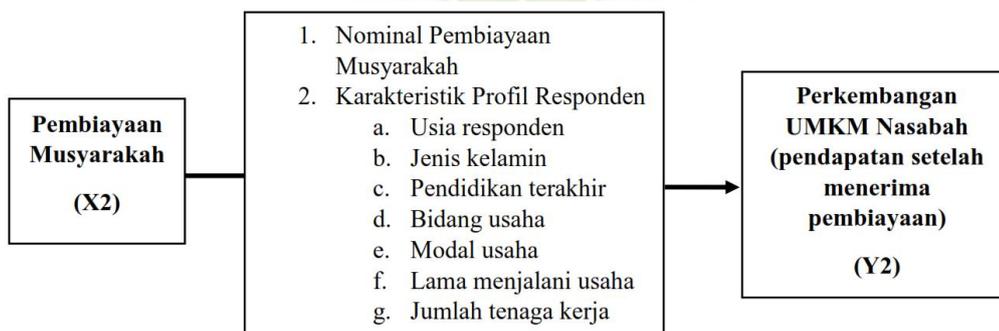
- 1) Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah yang masing-masing memiliki variabel-variabel indikator yaitu nominal pembiayaan, modal usaha nasabah, jumlah tenaga kerja yang dimiliki, bidang usaha yang ditekuni, usia responden, jenis kelamin responden, pendidikan terakhir responden, dan lama menjalani usaha.
- 2) Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha nasabah setelah menerima pembiayaan dari Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun.
- 3) Objek dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan murabahah dan musyarakah pada Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Berdasarkan variabel-variabel indikator tersebut, maka dapat diketahui besarnya pengaruh signifikan yang dihasilkan dari pembiayaan murabahah dan musyarakah yang diberikan oleh Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun terhadap perkembangan UMKM nasabah Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun.

Berikut kemudian kerangka berpikir penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, antara lain sebagai berikut:



**Hipotesis 1**



**Hipotesis 2**

**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, rumusan masalah, dan kerangka pemikiran yang dibangun, maka peneliti menyusun hipotesis penelitian dengan judul Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap Perkembangan UMKM Nasabah pada Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta’awun, antara lain sebagai berikut:

1. Pembiayaan Murabahah terhadap Perkembangan UMKM

$H_0$  = Pembiayaan murabahah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) nasabah Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta’awun Kota Bekasi.

$H_a$  = Pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) nasabah Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun Kota Bekasi.

2. Perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima Pembiayaan Murabahah

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usaha sebelum dan setelah menerima pembiayaan murabahah

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usaha sebelum dan setelah menerima pembiayaan murabahah

3. Pembiayaan Musyarakah terhadap Perkembangan UMKM

$H_0$  = Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) nasabah Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun Kota Bekasi.

$H_a$  = Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) nasabah Koperasi Syariah Bina Muamalah Ta'awun Kota Bekasi.

4. Perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima Pembiayaan Musyarakah

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usaha sebelum dan setelah menerima pembiayaan musyarakah

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usaha sebelum dan setelah menerima pembiayaan musyarakah

## **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pada hasil pengolahan data dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti telah merangkum beberapa penelitian terdahulu yang membahas objek dengan kajian penelitian yang sejenis yaitu mengenai pengaruh pembiayaan syariah terhadap perkembangan usaha nasabah. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian penelitian, diantaranya :

1. Pertama, skripsi yang disusun oleh Biutty Widayanti (2016) yang berjudul *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Perkembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitut Tamwil Muhammadiyah Mentari Kademangan dan Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar)*, pada penelitian ini menghasilkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha milik nasabah. Dengan tingkat pengaruh yaitu setiap penambahan Rp. 1 pembiayaan mudharabah, maka akan menaikkan perkembangan usaha nasabah sebesar Rp. 0,745. Serta untuk tingkat pengaruh pembiayaan musyarakah yaitu setiap penambahan Rp. 1 maka akan menaikkan perkembangan usaha nasabah sebesar Rp. 0,740. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel independen X2 membahas mengenai pembiayaan musyarakah dan juga pada variabel dependen yang membahas perkembangan usaha nasabah. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian dan juga pada skala pengukuran.
2. Kedua, skripsi yang disusun oleh Nurul Churoisah (2018) yang berjudul *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada KSPPS BMT Al-Amin Kudus*, pada penelitian ini menghasilkan bahwa pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh yang positif signifikan sebesar 21,89% terhadap perkembangan UMKM milik nasabah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument angket yaitu data berupa pembiayaan mudharabah. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu membahas mengenai perkembangan UMKM. Serta terdapat perbedaan yaitu pada lokasi dan skala ukur yang digunakan dalam penelitian.
3. Ketiga, skripsi yang disusun oleh Fitriani (2019) dengan judul *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi BMT Fauzan Azhiima Parepare)*. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap

perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah ini memberikan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif dan komparatif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada indikator penelitian, skala pengukuran, dan lokasi penelitian.

4. Keempat, skripsi yang disusun oleh Sulistio (2018) dengan judul *“Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus pada Mitra BMT Mekar Da’wah Serpong”*. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan syariah yang diberikan BMT Mekar Da’wah Serpong terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, serta perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan juga indikator penelitian. Hasil akhir yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan murabahah dan musyarakah terhadap perkembangan UMKM.
5. Kelima, skripsi yang disusun oleh Nurul Qomar (2015) yang berjudul *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah di BMT Gunung Djati terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Gunung Djati Kabupaten Cirebon*. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel yang diteliti tersebut. Persamaan terletak pada variabel penelitian sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penentuan jumlah sampel, indikator penelitian, dan juga skala ukur penelitian.

**Tabel 1. 4 Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Biutty Widayanti, 2016	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Perkembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitut Tamwil Muhammadiyah Mentari Kademangan dan Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar	Penelitian deskriptif kuantitatif	Persamaan terletak pada fokus penelitian pada pembiayaan musyarakah	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan skala pengukuran
Nurul Churoisah, 2018	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada KSPPS BMT Al-Amin Kudus	Metode penelitian analisis kuantitatif	Persamaan pada variabel dependen yaitu mengenai perkembangan UMKM dan juga metode penelitian	Perbedaan terletak pada skala ukur penelitian dan juga lokasi penelitian
Fitriani, 2019	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi BMT Fauzan Azhiima Parepare)	Metode penelitian kuantitatif deskriptif dan komparatif	Persamaan pada metode penelitian	Indikator penelitian, skala pengukuran dan lokasi penelitian
Sulistio, 2018	Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi	Metode penelitian kuantitatif	Persamaan terletak pada variabel penelitian, membahas mengenai pembiayaan murabahah dan	Lokasi penelitian dan indikator penelitian

	Kasus pada Mitra BMT Mekar Da'wah Serpong		musyarakah serta pengaruhnya terhadap UMKM	
Nurul Qomar, 2015	Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah di BMT Gunung Djati terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Gunung Djati Kabupaten Cirebon	Metode penelitian kuantitatif	Persamaan terletak pada variabel penelitian dan juga metode penelitian	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian, teknik pengambilan sampel, indikator penelitian dan skala ukur

*Sumber: Data Sekunder diakses 2021*

